MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol. 3, No. 2 Desember 2023. 1 - 11.
https://massive.respati.ac.id **p-ISSN 2798-7396 | e-ISSN 2798-7159**

ANALISIS ISI PESAN SARKASME PADA ANIMASI TEKOTOK DI YOUTUBE

Roy Putra Marthen[1)]*, Yudhistira Ardi Poetra[2)]

[1)] Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
[2)] Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Korespondensi Penulis: yudhistira.ardi@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

The presence of YouTube can convey works in the form of elements such as entertainment, criticism, satire, and also sarcasm. There are several styles of language contained, namely the truth of the information or message conveyed and using words or sentences that are not convoluted. Many media are used to convey information in the form or elements of sarcasm messages through animation, one of which is Tekotok. This research aims to describe the content of sarcasm message contained in Tekotok animation. This research uses descriptive content analysis method and by using qualitative research type with critical paradigm. The object of this research is sarcasm in 2 videos of Animasi Tekotok entitled "Hones Translator Koruptor" and "Kehebatan Anak Tetangga" on YouTube, the subject of this research is Animasi Tekotok on YouTube. This research uses data collection techniques including observation and documentation. By using data analysis techniques, namely content analysis according to Krippendorff including Sample Units, Recording Units, Context Units. The results of the analysis of the videos "Hones Translator Koruptor" and "Kehebatan Anak Tetangga" have 3 sarcasm messages which show that Tekotok's animation, "Hones Translator Koruptor", has 3 sarcasm messages which are to satirize the behavior of corruptors who try to avoid their responsibilities by doing anything to be free from corruption. In the video "Kehebatan Anak Tetangga", there are 3 sarcasm messages, namely, to satirize or sarcasm to parents who always compare their children with their friends, which can have an impact on children's psychological problems, this can affect the closeness between children and mothers.

Keywords: *Message, Sarcasm, Youtube, Content Analysis, Tekotok*

ABSTRAK

Kehadiran YouTube dapat menyampaikan karya yang berupa unsur-unsur seperti hiburan, kritikan, sindiran, dan juga sarkasme. Ada beberapa gaya bahasa yang terkandung yaitu kebenaraan informasi yang atau pesan yang disampaikan dan Menggunakan kata atau kalimat yang tidak berbelit-belit. Banyak media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk atau unsur pesan sarkasme melalui animasi, salah satunya yaitu Tekotok. Penelitian ini bertujuan untuk mendreskripsikan isi pesan sarkasme yang terkandung dalam Animasi Tekotok. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan paradigma kritis. Objek dalam penelitian ini adalah Pesan sarkasme pada 2 Video Animasi Tekotok yang berjudul “Hones Translator Koruptor” dan “Kehebatan Anak Tetangga” di YouTube, subjek dalam penelitian ini adalah Animasi Tekotok di YouTube. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis isi menurut krippendorff meliputi Unit Sampel, Unit Pencatatan, Unit Konteks. Hasil analisis video "Hones Translator Koruptor" dan "Kehebatan Anak Tetangga" memiliki 3 pesan sarkasme yang menunjukkan bahwa animasi Tekotok, "Hones Translator Koruptor", terdapat 3 pesan sarkasme yaitu untuk menyindir para perilaku koruptor yang mencoba menghindari tanggung jawab mereka dengan berbuat apa saja untuk terbebas dari korupsi. Dalam video "Kehebatan Anak Tetangga", terdapat 3 pesan sarkasme yaitu, untuk menyindir atau sarkas kepada orangtua yang selalu membandingkan anaknya dengan temannya, dapat berdampak pada masalah psikologis anak, hal ini dapat mempengaruhi kedekatan antara anak dan ibu.

Kata Kunci: Pesan, Sarkasme, Youtube, Analisis Isi, Tekotok

Diterima 23 Agustus 2023 / Disetujui 30 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan metode komunikasi sangat efektif ketika menggunakan *new media*. *New media* adalah istilah untuk berbagai teknologi komunikasi digital yang tersedia secara luas bagi individu sebagai sarana komunikasi. Media baru didasarkan pada berbagai inovasi media lama yang sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan teknologi saat ini (Fitriandini, 2022). Di zaman sekarang, Internet telah memfasilitasi akses ke alat komunikasi baru yang memungkinkan orang untuk berdiskusi, berpartisipasi, berbagi, dan berjejaring. Salah satu media online baru yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat umum adalah YouTube.

Youtube adalah situs berbagi video online terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dikutip datareportal.com, pengguna YouTube di Indonesia akan mencapai 139 juta pada awal tahun 2022. Angka ini menunjukkan jangkauan iklan YouTube pada tahun 2022 setara dengan 50% dari total penduduk Indonesia pada awal tahun 2022. 2022 Data ini menunjukkan bahwa YouTube merupakan website yang sangat populer atau digemari oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana penyampaian informasi. Salah satu media yang menggunakan YouTube untuk menyebarkan informasi (Kemp, 2022). YouTube bisa digunakan sebagai sarana ekspresi untuk menyalurkan pendapat, mengkritik, menghibur, dengan melalui berupa karya tulis, komedi, musik, dan salah satunya yaitu animasi. Dengan adanya YouTube dapat menyampaikan karya seperti hiburan, kritikan, sindiran, dan sarkasme.

Sarkasme merupakan salah satu gaya bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan pemikiran ke dalam berbagai macam bentuk ungkapan bernada sindiran, cibiran, kritikan, hingga olok-olokan. Seperti yang dijelaskan oleh Anshari dalam (Tarwiyati, 2020) bahwa sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang mengandung celaan bahkan bisa menjadi hinaan yang kurang enak didengar oleh lawan tutur. Selain itu, sarkasme dapat ditemukan dalam bentuk kata, frasa, kalimat. Sarkasme juga dapat dituangkan kedalam bentuk gambar, bahkan video dengan tujuan tertentu.

Banyak media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk atau unsur pesan sarkasme melalui animasi. Animasi dapat dikatakan mempunyai prospek yang bagus karena animasi yang bersifat menarik (*attractive*) bisa membius dan menarik minat publik serta sesuai dengan zaman yang canggih saat ini. Dengan potensinya tersebut animasi mulai berkembang untuk sebagai media edukasi, hiburan, komedi, maupun sarkasme dan juga salah satunya animasi Tekotok. Animasi Tekotok yang memiliki video populer berjudul Kehebatan Anak Tetangga di YouTube sudah ditonton 2.2 juta kali dan Hones Translator Koruptor sudah ditonton 1 juta kali. Berikut ini adalah screenshoot dari animasi Tekotok yang diambil dari channel YouTube Tekotok.

Tekotok adalah sebuah animasi yang berfokus menceritakan cerita yang singkat namun sesuai dengan kehidupan sehari-hari, juga berisikan pengetahuan, pengibaratan dan guyonan atau candaan ringan, kritikan, keresahan orang banyak, hingga perasaan pribadi dari animatornya sendiri. Tidak sedikit pula animasi ini memposting video yang memiliki umpatan atau kata kasar, padahal animasi ini terlihat untuk di tonton oleh anak-anak. Tapi nyatanya animasi ini memiliki banyak unsur kritikan

pedas, sindiran pedas, terhadap pemerintah maupun hal yang sedang viral dan tidak luput juga pada kata kasar yang ada di setiap videonya.

Gambar 1. Animasi tekotok
Sumber: YouTube @Tekotok, 2023

Animasi Tekotok memiliki unsur sarkasme pada setiap kontennya, unsur sarkasme dalam animasi tekotok di YouTube tidak berbeda dengan unsur sarkasme dalam animasi lainnya. Sarkasme adalah gaya bahasa atau penggunaan kata-kata yang menyindir atau mengkritik sesuatu secara tidak langsung atau halus (Keraf, 2007). Keunikan konten Tekotok dari animasi lainnya seperti animasi Vernalta yang hanya memiliki alur cerita yabg itu-itu saja, berbeda dengan animasi Tekotok yang unik yakni; dalam konten Tekotok, penggunaan unsur sarkasme seringkali lebih cepat dan langsung, karena durasi video yang terbatas. Hal ini membuat penggunaan unsur sarkasme lebih efektif dalam menyampaikan pesan atau kritik secara cepat dan efektif, konten Tekotok seringkali menggabungkan unsur sarkasme dengan animasi, sehingga membuat pesan atau kritik yang disampaikan lebih menarik dan dapat dipahami secara visual, konten Tekotok seringkali menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga membuat unsur sarkasme yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh penonton.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui isi pesan sarkasme yang terkandung dalam animasi Tekotok, bagaimana isi pesan sarkasme tersebut dapat dicek dengan metode analisis isi. Analisis isi pesan merupakan kajian yang berfokus pada isi pesan yang terkandung, salah satunya adalah pesan sarkasme. Dalam penelitian kali ini penulis lebih memfokuskan pada penggambaran atau mendeskripsikan isi pesan sarkasme yaitu pesan sarkasme proposisi, sarkasme leksikal, sarkasme prefix dan sarkasme ilokusi yang terkandung dalam animasi Tekotok pada 2 video yang memiliki pesan sarkasme yaitu “Hones Translator Koruptor” dan “Kehebatan Anak Tetangga” dengan memggunakan teknik analisis isi menurut Krippendoff.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Deddy Mulyana menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif atau exploratif, dimana penulis memfokuskan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, simbol, atau tindakan yang kemudian

dianalisis dengan menggunakan cara-cara yang khusus, seperti analisis isi, analisis wacana, dan teknik-teknik analisis lainnya (Mulyana, 2001).

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis adalah paradigma dengan perspektif yang agak berbeda, yang menjadi dasar kegiatan penelitian kontekstual, termasuk situasi politik, budaya, ekonomi, etnis, dan gender (Wibowo, 2011). Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang suatu fenomena. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran tentang fenomena sosial tertentu. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Wibowo, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Krippendorff (1980), analisis isi adalah mengacu pada proses pengambilan data kualitatif, yang memerlukan interpretasi subjektif dari peneliti, kemudian dilakukan dengan teknik analisis isi untuk memahami makna dari data yang diperoleh. Kualitas analisis isi kualitatif bergantung pada kemampuan penulis dalam memahami konteks sosial di mana data tersebut dihasilkan dan dalam mengambil makna yang tersembunyi dalam data. Krippendorff menambahkan bahwasannya analisis isi adalah sebuah proses analisis data kualitatif yang menggunakan teknik analisis isi untuk memahami makna dari data yang diperoleh. Analisis isi kualitatif harus dilakukan dengan reflektif, valid dan reliabel, serta memperhatikan konteks sosial di mana data tersebut dihasilkan.

Analisis isi deskriptif, khususnya analisis isi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu pesan atau teks tertentu secara mendetail, atau digunakan untuk mendeskripsikan aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011). Analisis isi deskriptif, khususnya analisis isi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu pesan atau teks tertentu secara mendetail, atau digunakan untuk mendeskripsikan aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskan data, menyusun data menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2011). Penulis menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis isi menurut krippendorff dalam (Eriyanto, 2011). Teknik analisis isi yaitu, unit sampel, unit pencatatan dan unit konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Isi Pesan Sarkasme Video "Hones Translator Koruptor"

Hones Translator Koruptor adalah salah satu animasi dari Tekotok. Durasi 3 menit 15 detik diwakili oleh unsur visual dan audio. Tokoh dalam animasi ini mewakili seseorang dalam kasus korupsi bansos Covid-19. karakter hijau yang memegang kertas itu adalah Juliari Batubara, terdakwa kasus suap

bansos Covid-19. Lalu, bayangan merah muda yang duduk di kursi coklat memberi isyarat kepada hakim yang sedang menyidangkan kasus korupsi bansos Juliari Batubara. Sedangkan sosok berwarna ungu yang duduk di kursi berwarna coklat melambangkan Megawati Soekarno Putri, Presiden Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Hones Translator memaparkan tanggapan atau reaksi animator lainnya setelah membaca tuntutan Juliari Batubara dan keputusan hakim yang memvonisnya 12 tahun penjara. Berbagai sindiran disampaikan dalam animasi Tekotok ini. Berikut adalah analisis isi pesan sarkasme animasi Tekotok dalam video Hones Translator Koruptor:

1. Isi Pesan Sarkasme Proposisi

Pada scene 2 (1:14–1:22 menit) ini memberikan pernyataan tentang gambaran tentang adanya penggunaan bahasa sarkasme secara langsung. Hal ini di tentukan dari beberapa kalimat pada dialog mengandung sarkasme yang mengarah langsung maksud dan tujuannya, untuk menghina dan menyindir seseorang. Mengenai pernyataan yang disampaikan oleh alat penerjemah kejujuran sebagai berikut:

Gambar 2. Pernyataan membodohkan oleh hones translator
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 2 di atas yaitu “Sekali lagi bego dan percaya bahwa saya orang jujur, Anak2 buah saya emang suka konyol, Ngapain bego ngajak2”. Pada beberapa kalimat tersebut seperti “sekali lagi bego” dan “ngapain bego ngajak2”, Kata “bego” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata lain dari “Sangat Bodoh”. Dalam hal ini jika dijabarkan kata “bego” yang di ucapkan sangatlah tidak sopan serta sangat kasar. Kata-kata ini ditujukan untuk menyindir dan menghina seseorang.

Pada gambar tersebut Hones Translator menjelaskan maksud dari perkataan terdakwa, terdakwa meminta maaf kepada ibu karena lalai tidak mengawasi anak buahnya. Hones Translator menerjemahkan bahwa dia meminta orang untuk menjadi bego dan percaya bahwa dia adalah orang yang jujur. Anak buahnya yang konyol, jadi hanya anak buahnya saja yang ditangkap. Makna sarkasme proposisinya adalah bahwa terdakwa menggunakan bawahannya sebagai pelakunya untuk menutupi kesalahannya.

Gambar 3. Beberapa pernyataan hones translator
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 3 yaitu "Sudah Tentu Bapak Akan Menyediakan Waktu Dan Membela Saya Karena Anda Tau Kalo Anda Lebih Butuh Saya". Pada beberapa kalimat tersebut memiliki arti yang mengarah langsung maksud dan tujuannya, untuk menyindir seseorang. Pada kalimat "membela saya karena anda tau kalo anda lebih butuh saya". Kalimat ini sangat menyindir ataupun merendahkan harga diri kepada lawan bicaranya, bahwasannya sindiran ini termasuk kedalam jenis sarkasme proposisi.

Pada gambar tersebut Hones Translator menjelaskan maksud perkataan terdakwa, terdakwa mengatakan kasusnya menarik perhatian pimpinan dan mengganggu waktunya. Kemudian Hones Translator menerjemahkan bahwa pemimpin akan membelanya karena dialah yang paling membutuhkan perannya. Makna sarkasme proposisinya adalah terdakwa meminta pimpinan untuk membebaskannya. Dari pernyataan di atas terlihat bahwa orang yang berstatus tinggi seringkali menyalahkan orang yang berstatus lebih rendah dari dirinya sendiri. Orang yang berkuasa sering kali menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar orang lain berperilaku seperti yang diharapkan oleh mereka yang berkuasa.

2. Isi Pesan Leksikal

Pada scene 1 (0:56 – 0:57 menit) ini memberikan pernyataan tentang gambaran tentang adanya penggunaan bahasa sarkasme secara tidak langsung. Hal ini ditentukan dari beberapa kalimat pada dialog tersebut mengandung sarkasme yang secara tidak langsung untuk menyindir. Mengenai pernyataan yang disampaikan oleh alat penerjemah kejujuran sebagai berikut:

Gambar 4. Pengakuan alat hones translator
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 4 yaitu "Saya Mengakui Keculasan Saya". Pada beberapa kalimat tersebut memiliki arti yang mengarah secara tidak langsung untuk menyindir seseorang. Kata "keculasan" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecurangan atau ketidakjujuran. Dalam konteks ini jika dijabarkan kata "keculasan" yang diucapkan dapat tersindir terhadap lawan bicaranya.

Pada gambar tersebut menjelaskan berdasarkan peristiwa yang telah terjadi dalam artikel berita bbc.com tentang "Juliari Batubara divonis 12 tahun penjara, korban masak bantuan tak layak - 'Terpaksa kami olah, karena itu yang kami dapatkan", mengenai kasus korupsi dana Bansos Covid-19, terdakwa mengakui kesalahannya. Kemudian penerjemah menerjemahan jika dia mengakui keculasannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), keculasan adalah tidak jujur. Penipu adalah orang jahat yang terus-menerus menipu dalam segala hal dan merugikan orang lain demi keuntungan mereka sendiri. Makna sarkasme leksikalnya adalah melakukan kesalahan karena korupsi dana Bansos Covid-19 dan menyalahkan bawahannya untuk lolos dari hukuman.

3. Isi Pesan Ilokusi

Pada scene 4 (2:21-2:28 menit) ini memberikan pernyataan tentang gambaran adanya penggunaan bahasa sarkasme yang secara berlawanan atau bertentangan. Hal ini di tentukan dari beberapa kalimat pada dialog tersebut mengandung sarkasme yang berlawanan atau bertentangan. Mengenai pernyataan yang disampaikan oleh alat penerjemah kejujuran sebagai berikut:

Gambar 5. Pernyataan hones translator berujung menyalahkan
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 5 yakni "Terutama Anak-Anak Saya Yang Masih Belom Ngerti Cara Korupsi Yang Baik Dan Benar, Bagaimana Cara Lempar Kesalahan Ke Orang Lain". Pada beberapa kalimat tersebut memiliki arti yang mengarah secara berlawanan atau bertentangan. Pada kalimat ini "Anak-Anak Saya Yang Masih Belom Ngerti Cara Korupsi Yang Baik Dan Benar" dan "Cara Lempar Kesalahan Ke Orang Lain" kalimat ini termasuk dalam bentuk sarkasme ilokusi yang secara berlawanan atau bertentangan dengan apa yang sebenarnya ingin disampaikan.

Pada gambar tersebut alat penerjemah menjelaskan maksud dibalik perkataan terdakwa yang meminta dibebaskan karena memiliki anak yang masih di bawah umur dan masih membutuhkan perannya sebagai ayah. Kemudian penerjemah menerjemahkan bahwa dia tidak punya waktu untuk berbagi pengalaman buruknya dengan anak-anaknya. Pada ungkapan diatas, terdakwa meminta dibebaskan karena memiliki anak yang masih di bawah umur dan belum mengerti cara korupsi yang baik dan benar. Makna sarkasme ilokusi pada pernyataan tersebut adalah terdakwa minta dibebaskan untuk melanjutkan regenerasi korupsi.

Analisis Isi Pesan Sarkasme Video "Kehebatan Anak Tetangga"

Pada video animasi yang berjudul Kehebatan anak tetangga ini menceritakan masalah tentang perbandingan anak sendiri dengan anak orang lain berdasarkan tingkat kecerdasan dan kemampuannya. Berikut ini analisis isi pesan sarkasme Animasi Tekotok video Kehebatan Anak Tetangga:

1. Isi Pesan Sarkasme Proposisi

Pada scene 1 (0:23 – 0:25 menit) ini memberikan pernyataan gambaran tentang adanya penggunaan bahasa sarkasme secara langsung. Hal ini di tentukan dari beberapa kalimat pada dialog mengandung sarkasme yang mengarah langsung maksud dan tujuannya. maksud dan tujuannya, untuk menghina dan menyindir seseorang. Mengenai pernyataan yang disampaikan oleh karakter warna merah muda sebagai berikut:

Gambar 6. Membandingkan anak dengan tetangga yang lebih pinter
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 4.15 dan 4.17 yakni "Kenapa Dia Pinter Lu Bego." Pada kalimat tersebut yaitu "kenapa dia pinter lu bego" itu merupakan kalimat yang termasuk dalam bentuk sarkasme proposisi, karena kalimat tersebut ditujukan untuk menghina dan menyindir seseorang. Kata "bego" sendiri menurut KBBI merupakan kata lain yaitu "bodoh" ataupun "sangat bodoh".

Pada gambar tersebut memiliki konteks yang lebih luas, kalimat ini mengandung makna untuk menghina atau mengolok-olok terhadap lawan bicaranya, dengan menekankan perbandingan antara kecerdasan orang tersebut (dianggap pinter) dan kecerdasan penutur (yang dianggap bodoh). Kalimat diatas menunjukkan adanya fenomena yang telah terjadi dalam artikel berita Kompas.com tentang "Dampak Buruk Membandingkan Anak dengan Orang Lain", namun, efek kata-kata ini pada psikologis anak adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan. Perbandingan tidak pernah baik, bahkan untuk orang dewasa. Bahkan untuk anak-anak yang tidak tahan dengan ulasan negatif. Hal ini dapat mempengaruhi kedekatan antara anak dan ibu. Anak-anak mungkin merasa terhina, terpojok, ditinggalkan, dan tidak pernah didukung oleh orang tuanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Emosi anak yang labil bisa meluap karenanya, yang akan selalu berakhir dengan pertengkaran dengan sang anak. Suasana di rumah yang seharusnya hangat justru memanas dan dapat merenggangkan hubungan antara anak dan orang tua.

2. Isi Pesan Sarkasme Leksikal

Pada scene 1 (0:16 – 0:20 menit) ini memberikan pernyataan tentang gambaran tentang adanya penggunaan bahasa sarkasme secara tidak langsung. Hal ini di tentukan dari beberapa kalimat pada dialog tersebut mengandung sarkasme yang secara tidak langsung untuk menyindir. Mengenai pernyataan yang disampaikan oleh warna merah muda sebagai berikut:

Gambar 7. Membandingkan anak dengan tetangga yang membuat malu
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 7 “Si Dodi Aja Bisa Tuh, Malu Tau Gak Kamu Emak Juga Ikutan Malu.” Pada kalimat ini "Si Dodi aja bisa tuh” artinya Dodi bisa melakukan atau mencapai sesuatu hal. Ungkapan ini bisa digunakan untuk menyatakan kekaguman terhadap kemampuan atau prestasi Dodi. Kalimat ini "Malu tau gak kamu" adalah kalimat yang menunjukkan bahwa penutur merasa malu atau terhina. Kalimat ini bisa ditujukan kepada seseorang yang tidak bisa melakukan hal yang sama seperti Dodi sehingga menimbulkan rasa malu. Sedangkan kalimat ini "Emak juga ikutan malu" menunjukan bahwa ibu penutur juga merasa malu atau terhina dalam situasi ini. Ungkapan ini menyiratkan bahwa kegagalan atau ketidakberdayaan seseorang dapat memberikan kesan buruk bagi orang tua atau keluarganya.

Pada gambar dan kalimat tersebut menunjukkan adanya fenomena yang telah terjadi dalam artikel berita Kompas.com tentang “Dampak Buruk Membandingkan Anak dengan Orang Lain”, yaitu ketika orang tua terus membanding-bandingkan anaknya dengan anak yang lebih baik, wajar saja jika anak merasa cemburu karena ada orang yang jelas-jelas lebih “difavoritkan” oleh orang tuanya sendiri. Kecemburuan tidak baik untuk kesehatan mental anak karena dapat menyebabkan kebencian, permusuhan atau kekecewaan yang mendalam, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang tua dan temannya.

3. Isi Pesan Sarkasme Ilokusi

Gambar 8. Menyindir anak
Sumber: YouTube @Tekotok, 2021

Berikut dialog pada gambar 8 yakni “Mandi Sana Biar Ganteng Tuh Muka, Si Dodi Aja Bisa Kok Rapih, Ganteng. Udah Lah Anak Gua Si Dodi Aja Lu Bedua Tukeran Aja Sono.” Pada beberapa kalimat tersebut memiliki arti yang mengarah secara berlawanan atau

bertentangan. Pada kalimat ini "Mandi Sana Biar Ganteng" secara harfiah berarti "Pergilah mandi agar menjadi tampan." Ungkapan ini bisa digunakan secara bercanda untuk menyuruh seseorang membersihkan diri dengan mandi agar terlihat menarik atau tampan. Kalimat ini "Si Dodi Aja Bisa Kok Rapih, Ganteng" merujuk Dodi sebagai seseorang yang bisa berpenampilan rapi dan tampan. Ungkapan ini bisa digunakan untuk menyatakan kekaguman terhadap penampilan atau gaya berpakaian Dodi. Sedangkan kalimat ini "Udah lah, anak gua si Dodi aja, lu bedua tukeran aja sono" secara kasar berarti "Sudahlah, anakku si Dodi aja, kamu berdua bertukar saja sana." Ungkapan ini dapat digunakan dalam konteks santai atau lucu, yang menunjukkan bahwa anak dari pembicara dan orang yang dimaksud untuk berganti orangtua.

Pada gambar dan kalimat tersebut menunjukkan adanya fenomena yang telah terjadi dalam artikel berita Kompas.com tentang "Dampak Buruk Membandingkan Anak dengan Orang Lain", yakni jika orang tua cenderung membanding-bandingkan anaknya dengan teman, tetangga atau saudaranya, hal ini hanya akan mengajarkan mereka untuk cemburu. Hal yang harus diwaspadai adalah kecemburuan bisa berubah menjadi kebencian dan agresi dalam jangka panjang. Kebiasaan membandingkan akan menanamkan pikiran negatif dalam hati anak. Anak tidak bisa lagi aktif menerima tantangan yang baru. Karena anak-anak merasa, dia tidak bisa melakukannya. Jika orangtua terus-menerus membuat anak membandingkan bahwa anak lain lebih baik dari anak sendiri, ini benar-benar dapat menyebabkan rasa bersalah atau rendah diri pada anak. Karena mereka merasa tidak pernah cukup baik untuk melakukan apapun.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis isi Krippendorf untuk menganalisis isi pesan sarkasme yang terdapat dalam animasi "Tekotok" di Youtube. Setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa isi pesan sarkasme yang terkandung dalam animasi "Tekotok" pada judul Hones Translator Koruptor dan Kehebatan Anak tetangga.

1. Berdasarkan hasil video "Hones Translator Koruptor" yang telah dianalisis oleh penulis menggunakan metode analisis isi menurut Krippendorf, maka dapat disimpulkan bahwa "Hones Translator Koruptor" pada animasi Tekotok memiliki 3 pesan sarkasme terdiri dari Sarkasme proposisi, leksikal dan ilokusi. Yang memiliki pesan sarkasme yaitu, untuk menyindir atau sarkas pada perilaku para koruptor yang mencoba lari dari tanggung jawabnya dengan melakukan apapun untuk bebas dari korupsi.
2. Berdasarkan hasil video "Kehebatan Anak Tetangga" dapat disimpulkan bahwa animasi Tekotok yang memiliki 3 pesan sarkasme terdiri dari Sarkasme proposisi, leksikal dan ilokusi. Yang memiliki pesan sarkasme yaitu, untuk menyindir atau sarkas kepada orangtua yang selalu membandingkan anaknya dengan temannya, dapat berdampak pada masalah psikologis anak, hal ini dapat mempengaruhi kedekatan antara anak dan ibu.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis berikan pada saat penelitian telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat lebih teliti dalam memahami tentang isi pesan sarkasme pada animasi Tekotok di youtube, Penelitian ini mengkaji tentang semua sarkasme baik itu kata, frasa atau kalimat yang dianggap sarkasme, tidak hanya melihat sebuah animasi dari luar tetapi juga melihat secara mendalam pesan yang ditampilkan dari animasi tersebut.
2. Semoga penelitian ini berguna sebagai acuan pada penulis berikutnya yang akan membahas isi pesan sarkasme, Pada penelittian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis masih memerlukan banyak masukan serta saran dari penulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dijk, J. Van. (2012). *The network society*. Sage Publications Ltd.

Dinari, I. (2015). *Jenis-Jenis Dan Penanda Majas Sarkasme Dalam Novel The Return Of Sherlock Holmes*. https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/230

Effendy, O. U. (2002*). Komunikasi; Teori dan Praktik. Remaja Rosdakarya*.

Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Grup.

Fitriandini, A. N. (2022). *Makna Ungkapan Satire Dan Sarkasme Di Channel Youtube Opini.Id Dalam Konten Mr. Kece (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO]. http://etheses.iainponorogo.ac.id/18447/

Kemp, S. (2022). *DIGITAL 2022: INDONESIA. Datareportal*. https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia

Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Krippendorff, K. (1980). *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi (F. Wajidi, Ed.)*. Raja Grafindo Persada.

Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tarwiyati, P. A. & S. A. (2020). Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Berkomentar Pada Akun Instagram@ Aniesbaswedan. Literasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 142–152.*

Wibowo, I. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.